

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR IDOLA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 BANTAENG**

Abd. Rahman

SMA Negeri 1 Bantaeng
Jln. T.A. Gani 23 Bissappu Bantaeng

Abstract: This research is a classroom action research which aims to improve speaking skills by using media images of idols in class X SMA Negeri 1 Bantaeng. The research subjects were students of class X SMA Negeri 1 Bantaeng with a total of 25 students. This research was conducted in 2 cycles. The data from the observation of student activities were analyzed qualitatively. Student learning outcomes data were analyzed quantitatively using descriptive statistics. The results showed that the value of speaking skills using the idol image media in Class X SMA Negeri 1 Bantaeng increased. In the first cycle it is categorized as "moderate" with an average value of 67.73, then it increases in the second cycle with an average value of 70.00 which is also still categorized as "moderate". The results of observations of student activity increased by 1.67%, from the first cycle of meetings 1 and 2 on an average of 77.33% to 82% at meetings 3 and 1 in cycle II. Based on the results of this study, it can be concluded that there is an increase in speaking skills using the idol image media in class X SMA Negeri 1 Bantaeng.

Keywords: Media, Idol Image, Skills, Speaking

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar idola pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bantaeng. Subjek penelitian adalah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bantaeng dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Data hasil observasi aktivitas siswa dianalisis secara kualitatif. Data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar idola pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bantaeng mengalami peningkatan. Pada siklus I dikategorikan "sedang" dengan nilai rata-rata 67,73, kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 70,00 yang juga masih dikategorikan "sedang". Hasil observasi aktivitas siswa mengalami kenaikan sebesar 1,67%, dari siklus I pertemuan 1 dan 2 rata-rata sebesar 77,33% menjadi 82% pada pertemuan 3 dan 1 di siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar idola pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bantaeng.

Kata Kunci: Media, Gambar Idola, Keterampilan, Berbicara

Pengajaran bahasa Indonesia selalu menitikberatkan pada peningkatan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan saling mendukung. Oleh karena itu, dalam mempelajari salah satu komponen tersebut, selalu melibatkan komponen yang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia selama ini lebih menekankan pada teori bukan praktik langsung yang dapat meningkatkan kompetensi anak sehingga tidak mengherankan jika kemampuan berbicara siswa kurang (Depdikbud, 2003: 7). Praktik pembelajaran di kelas pun lebih menekankan pada aspek pengetahuan dari pada keterampilan. Hal ini tidak sesuai lagi dengan paradigma baru pendidikan. Anak akan belajar lebih baik melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”.

Berbicara sebagai salah satu indikator kemahiran berbahasa, masih dianggap sebagai sesuatu pembelajaran yang mudah. Pembelajaran berbicara tidak dilakukan dengan serius. Kenyataan di lapangan, masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara.

Siswa sering kali malu ketika diminta berbicara atau bercerita di depan kelas. Hal ini dimungkinkan karena rendahnya penguasaan siswa akan topik yang dibahas sehingga siswa tidak mampu memfokuskan hal-hal yang ingin diucapkan. Akibatnya, arah pembicaraan menjadi kurang jelas sehingga inti dari bahasan tersebut tidak tersampaikan. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang menekankan pada aspek pengungkapan gagasan, perasaan dan pikiran melalui ujaran. Keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, menyimak dan membaca. (Arsyad, 2005: 17).

Tarigan (2009:15) mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengespresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Demikian juga Djago Tarigan (2008:31) mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dari dua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan bahasa lisan.

Dipandang dari segi bahasa, menyimak dan berbicara dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa lisan. Dari segi komunikasi, menyimak dan berbicara diklasifikasikan sebagai komunikasi lisan. Melalui berbicara orang menyampaikan informasi melalui ujaran kepada orang lain. Melalui menyimak orang menerima informasi dari orang lain. Kegiatan berbicara selalu diikuti kegiatan menyimak atau kegiatan menyimak pasti ada di dalam kegiatan berbicara. Dua-duanya fungsional bagi komunikasi lisan, dua-duanya tak terpisahkan. Ibarat mata uang, sisi muka ditempati kegiatan berbicara sedang sisi belakang ditempati kegiatan menyimak. Sebagaimana mata uang tidak akan laku bila kedua sisinya tidak terisi, maka komunikasi lisan pun tak akan berjalan bila kedua kegiatan tidak berlangsung saling melengkapi.

Selanjutnya, media dalam arti umum adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Dalam arti khusus, media adalah alat yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang biasanya sudah dituangkan dalam garis-garis besar program pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar-mengajar.

Hamalik (2001:12) berpendapat bahwa media adalah alat atau metode yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Arsyad (2005:5), bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Soeparno (2008:1), juga berpendapat bahwa media adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi berasal dari sumber informasi, yakni guru, penerima informasinya adalah siswa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action research*) karena memenuhi tiga prinsip yakni : (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bantaeng dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

C. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II kedua siklus ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I, sebagai berikut:

Siklus I

1. Permasalahan

Tahapan awal siklus I berupa kegiatan refleksi awal dan permasalahan yang

diangkat, adapun permasalahan yang dapat timbul di lapangan antara lain pada pengajaran dengan menggunakan media gambar idola, para siswa antusias bukan pada materi pelajaran yang diajarkan, banyak bermain-main di kelas, sikap tidak kooperatif terhadap pengajar baru dalam hal ini peneliti.

2. Perencanaan Tindakan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan ini meliputi:

- a. Menganailis materi pelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku pada SMA Negeri 1 Bantaeng.
- b. Menyusun silabus dan RPP. Dalam penelitian ini RPP yang digunakan adalah pada standar kompetensi 6 yaitu mengespresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita.
- c. Mempelajari materi pelajaran.
- d. Menyusun instrument berupa format observasi siswa selama proses pembelajaran.
- e. Menyusun bentuk latihan yang akan diberikan pada akhir siklus I dan siklus II. Latihan tersebut berupa kegiatan berbicara.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I akan diwujudkan dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan mengacu pada Silabus dan RPP yang telah dibuat. Pada pelaksanaan tindakan ini proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan komunikatif melalui media gambar idola, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyampaikan indikator pelajaran berupa materi berbicara dan hakikat berbicara.
- b. Siswa diminta untuk memperhatikan contoh penyampaian secara lisan yang disampaikan oleh peneliti, kemudian menentukan tokoh idola masing-masing.
- c. Guru menentukan cerita yang akan disampaikan secara lisan berdasarkan media gambar.
- d. Siswa menyusun kerangka laporan pengamatan.

- e. Siswa menyusun laporan pengamatan untuk menyampaikan secara lisan.
 - f. Secara acak guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan menceritakan tokoh idola secara lisan.
 - g. Siswa dan guru merangkul dan menyimpulkan cara menceritakan tokoh idola secara lisan dengan baik.
4. Observasi
Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Format observasi berupa aktivitas yang ditampilkan siswa selama proses pembelajaran.
 5. Evaluasi/ Analisa
Evaluasi dilakukan setelah observasi. Data dari evaluasi berupa nilai tes hasil belajar berupa keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar idola pada siswa yang digunakan untuk menyusun refleksi dalam rangka persiapan perencanaan siklus II.
 6. Refleksi
Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dan evaluasi dianalisis pada tahap ini. Hasil yang diperoleh menjadi bahan refleksi pada siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus I ini akan menjadi dasar dalam merencanakan tindakan siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan dari hasil refleksi siklus I dengan langkah-langkah yang sama, yang berbeda bahwa pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan atau penyempurnaan dari siklus I.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data akan menggunakan satu atau dua metode. Jenis dan metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian (Riyanto, 2010: 82). Adapun bagian-bagian

pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain.

1. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil tes kemampuan berbicara siswa melalui media gambar idola.

2. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data ini diolah berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bantaeng ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar idola, dan menghasilkan fakta bahwa ada peningkatan keterampilan berbicara siswa yang signifikan dengan menggunakan media gambar idola.

Hasil kemampuan berbicara dan observasi belajar adalah sebagai berikut.

1. Hasil Tes Keterampilan Berbicara

a. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I

Setelah pembelajaran siklus I dilakukan, maka siswa diberikan tes keterampilan berbicara. Hasil dari tes tersebut sebagaimana yang tertera pada lampiran 1. Selanjutnya berdasarkan lampiran 1 tersebut hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar sebagaimana dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi, Persentase dan Kategori Data Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
75 – 89	Tinggi	1	16
55 – 71	Sedang	16	61
10 – 51	Rendah	5	20
0 – 39	Rendah Sekali	0	0
Jumlah		25	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum nilai hasil belajar yang diperoleh siswa berada pada rentang nilai 55-71 atau kategori sedang dengan jumlah siswa 16 orang atau 61%. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi. Pada kategori nilai tinggi, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh rentang nilai antara 75-89 atau sekitar 16%. Pada saat tes kemampuan berbicara terdapat siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang, yakni pada rentang nilai 10-51 sebanyak 5 orang. Pada tes siklus I ini tidak terdapat siswa yang

memeroleh nilai sangat tinggi dan kurang sekali.

b. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa pada Siklus II

Setelah melakukan proses pembelajaran selama siklus II (pertemuan ketiga dan keempat) dilakukan tes kemampuan berbicara kembali. Data hasil tes kemampuan berbicara selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1. Selanjutnya nilai tersebut dirangkum dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar sebagaimana dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi, Persentase dan Kategori Data Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus II

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Tinggi	2	8
75 – 89	Tinggi	6	21
55 – 71	Sedang	16	61
10 – 51	Rendah	1	1
0 – 39	Rendah Sekali	0	0
Jumlah		25	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada siklus II siswa umumnya memperoleh nilai dengan kategori sedang, sama dengan hasil tes kemampuan berbicara pada siklus I, yaitu 16 orang atau 61%. Pada kategori sangat tinggi, sebanyak 2 orang atau 8%. Pada siklus II terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai dengan hasil kategori kurang atau 1%, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sekali.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

a. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas siswa secara lengkap pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran 2. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2 menunjukkan aktivitas belajar siswa kurang mengarah pada tujuan

pembelajaran. Hal ini didasarkan bahwa siklus I merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menggunakan model belajar Artikulasi, sehingga ada beberapa aktivitas siswa yang tidak terlaksana secara maksimal.

Analisis distribusi frekuensi dan persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan1

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	1
1.	Kehadiran	21	96
2.	Menyimak pengarahan guru	18	72
3.	Kerjasama di kelompoknya	21	81
1.	Mengajukan pertanyaan	11	11
5.	Menjawab pertanyaan	16	61
6.	Mencatat materi pelajaran	22	88
7.	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar.		
	a. Keluar masuk kelas	2	8
	b. Makan dan minum di kelas	0	0
	c. Bermain-main	5	20

Pada pertemuan pertama di siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa hadir pada pertemuan tersebut berjumlah 21 orang atau 96%, dengan kata lain masih ada yang absen. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa yang menyimak pengarahan guru berjumlah 18 orang atau 72%, siswa yang bekerja sama dalam kelompoknya berjumlah 21 orang atau 81%.

Siswa yang mengajukan pertanyaan berjumlah 11 orang atau 11%, menjawab pertanyaan 16 orang atau 61% dan mencatat materi pelajaran berjumlah 22 orang atau 88%. Aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran dalam kelas pun tercatat sebanyak 2 orang atau 8 % yang keluar masuk kelas, 5 orang atau 20 % yang bermain-main saat pembelajaran berlangsung dan tidak siswa yang makan dan minum di dalam ruangan.

Pada pertemuan 2 siklus I peneliti kemudian melakukan pengamatan aktivitas siswa sebagaimana yang dilakukan pada pertemuan 1. Hasil pengamatan aktivitas siswa tersebut selanjutnya disajikan pada tabel 6. Tabel 3 merupakan pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan ke 2 siklus I. tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang hadir mengalami peningkatan, yakni berjumlah 25 orang atau 100%. Selanjutnya, aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran, misalnya siswa yang menyimak pengarahan guru sebanyak 21 orang atau 81%, siswa yang bekerja sama dalam kelompoknya 23 orang atau 92%. Siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 20 orang atau 80% dan mencatat materi pelajaran meningkat menjadi sebanyak 23 orang atau 92%.

Tabel 4. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 2	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	1
1.	Kehadiran	25	100
2.	Menyimak pengarahan guru	21	81
3.	Kerjasama di kelompoknya	23	92
1.	Mengajukan pertanyaan	8	32
5.	Menjawab pertanyaan	20	80
6.	Mencatat materi pelajaran	23	92
7.	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar.		
a.	Keluar masuk kelas	3	12
b.	Makan dan minum di kelas	0	0
c.	Bermain-main	2	8

Selanjutnya, aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran menunjukkan indikasi kenaikan meskipun tidak banyak, yaitu siswa yang keluar masuk turun dari angka 8% dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang menjadi 12 dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang. Siswa yang bermain-main mengalami penurunan dari 5 orang pada pertemuan 1 menjadi 2 orang atau 8% pada pertemuan 2.

Dari uraian di atas, maka aktivitas siswa pada siklus I ini (pertemuan 1 dan 2) belum tampak adanya keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran, hal ini disebabkan konsentrasi

belajar siswa yang belum berfokus dengan suasana belajar baru dengan cara penyajian materi pelajaran dengan menggunakan model belajar artikulasi. Siswa cenderung melihat proses pembelajaran sebagai suatu yang baru, aneh dan ganjil sehingga tidak fokus pada materi yang diajarkan. Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I ini akan menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II.

b. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Analisis distribusi frekuensi dan persentase aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 3

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 2	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	1
1.	Kehadiran	25	100
2.	Menyimak pengarahan guru	23	92
3.	Kerjasama di kelompoknya	21	81
1.	Mengajukan pertanyaan	10	10
5.	Menjawab pertanyaan	18	72
6.	Mencatat materi pelajaran	23	92
7.	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar.		
a.	Keluar masuk kelas	3	12
b.	Makan dan minum di kelas	0	0
c.	Bermain-main	3	12

Tabel 5 merupakan pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan 3 siklus II. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang hadir tetap 100% sebagaimana pertemuan kedua pada siklus I, yaitu sebanyak 25 orang. Selanjutnya aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran misalnya siswa yang menyimak pengajaran

guru sebanyak 23 orang atau 92%, siswa yang bekerja sama dalam kelompoknya sebanyak 21 orang atau 81%. Siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 10 orang atau 10%, menjawab pertanyaan sebanyak 18

orang atau 72% dan mencatat materi pelajaran sebanyak 23 orang atau 92%.

Selanjutnya aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran menunjukkan penurunan, yaitu siswa yang keluar masuk jumlahnya sebanyak 3 orang atau 12% dan bermain-main di kelas 3 orang atau 12%. Sementara itu tidak terdapat siswa yang makan dan minum di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan ke empat siklus II disajikan sebagaimana tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 2	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	1
1.	Kehadiran	25	100
2.	Menyimak pengajaran guru	21	96
3.	Kerjasama di kelompoknya	21	81
1.	Mengajukan pertanyaan	13	52
5.	Menjawab pertanyaan	21	81
6.	Mencatat materi pelajaran	22	88
7.	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar.		
	a. Keluar masuk kelas	2	8
	b. Makan dan minum di kelas	0	0
	c. Bermain-main	2	8

Berdasarkan tabel 6 hasil pengamatan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa beberapa aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan, diantaranya siswa yang menyimak pengajaran guru sebanyak 21 orang atau 96%, siswa yang bekerja sama dalam kelompoknya sebanyak 21 orang atau 81%. Siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 1 orang atau 12%, menjawab pertanyaan sebanyak 13 orang atau 52% dan mencatat materi pelajaran sebanyak 22 orang atau 88%. Aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan pada pertemuan ke empat. Kegiatan keluar masuk kelas sebanyak 2 orang atau 8% dan siswa yang kedatangan melakukan aktivitas di luar kegiatan belajar yang diminta oleh guru juga sebanyak 2 orang atau 8%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diuraikan di atas, maka secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar idola pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bantaeng. Hal ini terlihat pada pengamatan rata-rata nilai pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,73 yang termasuk kategori sedang dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 72,00 yang juga termasuk kategori sedang. Berdasarkan pada perbandingan tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan selisih rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dan II sebesar 1,27.

Selain terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa yang

diperlihatkan melalui analisa nilai yang diperoleh, peningkatan aktivitas belajar siswa juga terlihat pada siklus II. Hal ini terlihat pada rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yang menunjukkan bahwa terdapat 98% siswa yang mengikuti pelajaran, 78% siswa aktif menyimak pengajaran guru, 88% siswa yang aktif bekerjasama dengan kelompoknya, 38% siswa yang aktif memberikan pertanyaan, 72% siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan 90% siswa yang aktif mencatat materi pelajaran. Sementara aktivitas siswa yang tidak relevan dengan proses pembelajaran dirata-ratakan sebesar 10% siswa yang keluar masuk kelas, 11% siswa yang bermain-main dan 0% siswa yang maakan minum di dalam kelas.

Selanjutnya pada siklus II, rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 3 dan pertemuan 1 menunjukkan bahwa 100% siswa mengikuti pelajaran, 91% siswa yang aktif menyimak pengajaran guru, 81% siswa yang aktif bekerjasama dengan kelompoknya, 16% siswa yang aktif memberikan pertanyaan, 78% siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan 90% siswa yang aktif mencatat materi pelajaran. Sementara aktivitas siswa yang tidak relevan dengan proses pembelajaran menurun menjadi 10% siswa yang keluar masuk kelas, juga pada siswa yang bermain-main. Hasil analisa tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa secara keseluruhan melalui media gambar idola dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar idola pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bantaeng. Hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan berbicara siswa yang menunjukkan peningkatan pada siklus I, yakni nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 67,73 nilai tersebut berada pada kategori “sedang”. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 70,00, nilai tersebut juga berada pada kategori “sedang”.

Selanjutnya, terjadi peningkatan aktivitas yang ditunjukkan dengan

meningkatnya rata-rata persentase siswa yang melakukan aktivitas yang relevan dengan pembelajaran di 2 pertemuan di siklus ke II, yakni di pertemuan ke 3 dan ke 1 dibandingkan dengan dua pertemuan di siklus I, yakni pertemuan ke 1 dan 2 selama proses belajar siswa dengan menerapkan media gambar idola.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar, Harsja W. 2001 *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar, Dahlia. 2001. “Keefektifan Media Gambar dalam Pengajaran Menulis di Kelas I SLTP Negeri 8 Makassar”. *Tesis*. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Miarso, Yusufhadi, dkk. 2001. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Seri Pustekkom Dikbud.
- Nababan, P.W.J. 2008. *Pengajaran Bahasa dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Rahardjo, R. 2001. *Desain Media (Pengantar Pembuatan OHP)*. *Diklat*. Jakarta: Depdikbud.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2001. *Media Pendidikan*. Jakarta: Seri Pustekkom Depdikbud.
- Sadiman AS, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1981.
- Soeparno. 2008. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Sudiman, N. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja.
- Sudjana, Nana. 2007. *Pedoman Praktis Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Djudju. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bagian Dua Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago dkk., 2008, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud, Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III